

## IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS V DI SD NO. 1 GETASAN

I Putu Aditya Putra<sup>1</sup>, I Nyoman Kiriana<sup>2</sup>, I Made Putra Aryana<sup>3</sup>

[adityapetang20@gmail.com](mailto:adityapetang20@gmail.com)<sup>1</sup>, [kiriana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:kiriana@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [madeputra84@gmail.com](mailto:madeputra84@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

### ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek. Oleh karena itu, P5 baik dan perlu diterapkan di sekolah dasar, khususnya dengan mengusung tema kewirausahaan untuk menumbuhkan karakter mandiri siswa. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa kelas V di SD No.1 Getasan? (2) Apakah hambatan dan upaya dalam mengatasi penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa kelas V di SD No.1 Getasan? (3) Bagaimanakah implikasi dari penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada peningkatan karakter mandiri siswa kelas V di SD No.1 Getasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan P5 Tema Kewirausahaan, Hambatan dan upaya serta implikasi dari penerapan P5 Tema Kewirausahaan pada peningkatan karakter mandiri siswa kelas V di SD No.1 Getasan. Teori yang digunakan dalam menganalisis masalah ini adalah teori behavioristik dan teori konstruktivisme. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa (1) Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa kelas V di SD No.1 Getasan dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Kendala yang dialami saat pelaksanaan yaitu manajemen waktu yang kurang efektif dan keterbatasan sarana dan prasarana, adapun upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya waktu, membuat kesepakatan dengan siswa terkait waktu dan bekerja sama dengan siswa dan orang tua siswa mengenai sarana dan prasarana. (3) Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan berdampak pada meningkatnya karakter mandiri siswa dan meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa.

**Kata Kunci:** P5, Kewirausahaan, Karakter Mandiri.

### ABSTRACT

*The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is part of the Independent Curriculum which aims to develop the character and competence of students through project-based activities. Therefore, P5 is good and needs to be implemented in elementary schools, especially by carrying the relevant entrepreneurship theme to foster students' independent character. The problems discussed in this study are: (1) How is the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) Entrepreneurship Theme in improving the independent character of fifth grade students at SD No. 1 Getasan? (2) What are the obstacles and efforts in overcoming the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) Entrepreneurship Theme in improving the independent character of fifth grade students at SD No. 1 Getasan? (3) What are the implications of the (P5) Entrepreneurship Theme in improving the independent character of fifth grade students at SD No. 1 Getasan. This study aims to determine the implementation of P5 Entrepreneurship Theme, Obstacles and efforts and implications of the*

*implementation of P5 Entrepreneurship Theme in improving the independent character of fifth grade students at SD No. 1 Getasan. The theories used in analyzing this problem are behaviorist theory and constructivism theory. Data collection methods use observation methods, interviews, literature studies, and documentation studies. Based on the results of the study and data analysis, it shows that (1) The implementation of the (P5) Entrepreneurship Theme in improving the independent character of fifth grade students at SD No. 1 Getasan was carried out well and its implementation was divided into 3 stages consisting of the planning stage, implementation stage and evaluation stage. (2) The obstacles experienced during the implementation were ineffective time management and limited facilities and infrastructure, while efforts to overcome these obstacles were by providing an understanding of the importance of time, making agreements with students regarding time and working together with students and parents of students regarding facilities and infrastructure. (3) Implementation of the (P5) Entrepreneurship Theme has an impact on increasing students' independent character and increasing students' entrepreneurial spirit.*

**Keywords:** P5, Entrepreneurship, Independent Character.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan intelektual peserta didik. Lebih dari sekadar proses belajar mengajar, pendidikan juga bertujuan membentuk pola pikir yang kritis, kreatif, dan berlandaskan nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek keagamaan, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan membangun kesadaran sosial siswa.

Sebagai langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus melakukan inovasi melalui pengembangan kurikulum. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang hadir untuk menyesuaikan pendidikan dengan dinamika zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa serta memberi ruang bagi peserta didik dalam memahami konsep secara lebih bermakna dan menyenangkan (Nasution dkk., 2023:2). Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman nyata, salah satunya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui enam dimensi karakter utama, di antaranya adalah beriman dan bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global.

Salah satu tema dalam P5 yang relevan untuk penguatan karakter siswa adalah kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjalankan usaha, tetapi juga menumbuhkan sikap proaktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan (Munawaroh, 2023:3). Berdasarkan observasi awal di SD No.1 Getasan, sebelum diterapkannya P5 tema kewirausahaan, siswa menunjukkan rendahnya tanggung jawab dan kemandirian dalam kegiatan belajar. Melalui penerapan tema kewirausahaan, guru berupaya menanamkan nilai-nilai karakter terutama kemandirian melalui berbagai aktivitas praktik, seperti membuat dan menjual jajanan tradisional khas Bali. Kegiatan tersebut melatih siswa dalam proses produksi, pengambilan keputusan, pengelolaan waktu,

serta kerjasama, sehingga diharapkan dapat membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif.

Penelitian ini juga merujuk pada hasil-hasil kajian sebelumnya yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Rendrapuri dan Salsabilla (2023) mengenai implementasi P5 tema kewirausahaan di SDN Wangiwisata. Penelitian tersebut menekankan pada pembentukan tiga dimensi karakter, yaitu gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Namun, penelitian tersebut belum mengulas secara spesifik pembentukan karakter mandiri, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan kebijakan strategis dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter pelajar Indonesia melalui pembelajaran lintas disiplin berbasis proyek (Asiati & Hasanah, 2022:61). Pendekatan ini menekankan pada pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2022 dalam Susilawati, 2021:157).

Kewirausahaan dalam konteks pendidikan dasar dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan nilai ekonomi melalui kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam menghadapi risiko (Hidayah, 2022:54). Penerapan pembelajaran kewirausahaan sejak dini dinilai penting untuk membentuk peserta didik yang siap menghadapi masa depan serta memiliki jiwa mandiri dan tangguh (Iyan dkk., 2023:2911). Dalam kegiatan P5 di SD No.1 Getasan, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses produksi dan pemasaran produk, yang memberi pengalaman nyata dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Karakter mandiri sendiri, menurut Rachmawati dkk. (2022), mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, mengelola emosi, dan waktu secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fauziah & Holis (2024:3112), yang menyatakan bahwa kemandirian terbentuk melalui kesadaran diri, kepemimpinan diri, serta orientasi masa depan yang jelas.

Dalam penelitian ini digunakan dua teori utama sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang dikaji, yaitu teori behavioristik dan teori konstruktivisme. Teori behavioristik yang dipelopori oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui hubungan stimulus dan respons yang berulang. Dalam konteks ini, kegiatan proyek kewirausahaan dapat dipahami sebagai stimulus yang bertujuan memunculkan respons berupa perilaku mandiri siswa (Jelita dkk., 2023:408). Melalui teori ini, peneliti dapat menganalisis efektivitas stimulus yang diberikan serta mengidentifikasi respons siswa dalam membentuk kemandirian. Di sisi lain, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget melihat pembelajaran sebagai proses aktif, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Teori ini menekankan pentingnya konflik kognitif dan proses penyesuaian dalam menciptakan pemahaman yang mendalam (Suryana dkk., 2022:2073; Andi Asrafiani Arafah dkk., 2023:359). Dalam konteks kegiatan P5, pengalaman langsung dalam praktik kewirausahaan menjadi wadah yang ideal untuk mendorong siswa membangun pengetahuan, nilai, dan sikap secara mandiri dan kontekstual.

Menanamkan karakter mandiri pada siswa sekolah dasar merupakan bagian penting dari proses pendidikan, karena membentuk pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui kegiatan P5 tema kewirausahaan, siswa tidak hanya belajar tentang ekonomi dan kreativitas, tetapi juga dilatih untuk mengenali potensi diri, menghadapi tantangan, dan belajar dari pengalaman langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi P5 tema kewirausahaan di SD No.1 Getasan berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri siswa kelas V, serta tantangan dan dampak yang muncul dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial sebagaimana adanya, tanpa manipulasi dan intervensi berlebih. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa teks atau lisan, yang dianalisis untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks peristiwa yang dikaji. Fokus utama penelitian ini adalah pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa kelas V di SD No.1 Getasan.

Penelitian dilaksanakan di SD No.1 Getasan, Kabupaten Badung, selama tiga bulan, yaitu Februari hingga April 2025. Lokasi ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjalankan P5 dengan fokus pada karakter mandiri. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yakni data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder yang berasal dari dokumen dan literature. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V, yang bertindak sebagai informan karena dianggap memahami objek kajian. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan proyek P5 tema kewirausahaan dan keterkaitannya dengan pembentukan karakter mandiri siswa (Sinaga, 2022:7). Informan ditentukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan khusus terhadap individu yang paling mengetahui kondisi yang diteliti (Ummah, 2019:109).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif untuk mengamati perilaku alami tanpa keterlibatan langsung (Hardani, dkk, 2020:124), wawancara bebas terpimpin untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi dan studi kepustakaan guna melengkapi data melalui analisis dokumen dan literatur yang relevan (Syafitri & Nuryono, 2020:55; Syafitri & Silvianetri, 2022:147). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting (Ahmad & Muslimah, 2021:182), penyajian data dalam bentuk naratif sesuai dengan konteks kajian, serta penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses pengolahan dan analisis informasi. Tahapan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh dan menyusun kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

kewirausahaan di SD No. 1 Getasan bertujuan untuk membentuk karakter mandiri siswa kelas V. Profil pelajar Pancasila sendiri dirancang untuk menciptakan peserta didik yang demokratis dan produktif serta tangguh menghadapi tantangan global (Kemendikbud Ristek, 2022; Iskandar dkk., 2023). Dalam pelaksanaannya, P5 ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan narasumber. Lingkungan sekitar juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik, yang dalam konteks ini dikaji dengan pendekatan teori behavioristik, yakni teori yang menekankan pada hubungan antara stimulus dan respon dalam perilaku (Skinner dalam Iskandar dkk., 2023).

Pelaksanaan proyek P5 tema kewirausahaan di SD No. 1 Getasan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti yang dijelaskan wali kelas V, seluruh proses dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Perencanaan ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Kepala Sekolah menegaskan pentingnya penyusunan modul ajar sebelum kegiatan P5 dimulai, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media, serta

asesmen yang akan digunakan. Modul tersebut disesuaikan dengan tema kewirausahaan, yang menekankan kemandirian dan kreativitas siswa. Dalam hal ini, siswa diperkenalkan dengan jenis-jenis jajanan tradisional khas Bali seperti klepon, laklak, dan jaja uli, yang kemudian dijadikan sebagai objek pembelajaran dan praktik kewirausahaan. Guru juga mempersiapkan alat serta media yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, modul ajar yang digunakan memang mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek. Dengan demikian, penerapan P5 tema kewirausahaan di SD No. 1 Getasan menunjukkan keterpaduan antara teori pendidikan, perencanaan pembelajaran, serta kearifan lokal melalui pengenalan jajanan tradisional Bali. Hal ini mendorong siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan memiliki semangat kewirausahaan sejak dini.

Tahap pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di kelas V SD No. 1 Getasan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap pengenalan, tahap merancang dan mempersiapkan, serta tahap pembuatan dan pemasaran produk. Proyek ini bertujuan untuk menanamkan karakter mandiri siswa melalui praktik nyata kewirausahaan dengan produk berupa jajanan khas Bali. Seluruh proses pelaksanaan disusun berdasarkan modul ajar dan dilakukan secara sistematis agar pembelajaran bermakna dan kontekstual bagi siswa. Pada tahap pengenalan, guru memperkenalkan konsep kewirausahaan melalui eksplorasi terhadap jajanan tradisional Bali, seperti jaje giling-giling, bubuh sumsum, sangrai, lukis, godoh, dan jaje injin. Guru menggunakan media berupa video dan gambar untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa memahami esensi proyek dan memiliki pemahaman awal terhadap produk yang akan mereka buat. Pertanyaan pemantik juga digunakan untuk memicu diskusi dan rasa penasaran siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Tahap kedua adalah merancang dan mempersiapkan proyek. Pada tahapan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan mulai merancang produksi jajanan yang akan dibuat. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang menjelaskan kebutuhan alat dan bahan, serta membantu pembagian tugas dalam kelompok. Siswa merencanakan pembelian bahan, menyusun jadwal kerja, dan mendiskusikan manajemen keuangan secara sederhana. Proses ini mengajarkan siswa untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas kelompok.

Tahap ketiga mencakup pembuatan produk, penyajian, dan pemasaran. Siswa melakukan praktik langsung membuat jajanan Bali yang telah dirancang, seperti jaje injin, bubuh sumsum, dan sangrai, di bawah bimbingan guru. Guru memastikan kesiapan alat dan bahan, serta memberikan arahan mengenai keselamatan dan etika kerja. Setelah produk selesai dibuat, siswa menyajikannya dengan memperhatikan aspek kebersihan, estetika, dan penggunaan bahan alami seperti daun pisang. Hal ini menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selanjutnya, siswa memasarkan produk kepada warga sekolah dengan harga Rp3.000 per porsi. Proses ini dilakukan secara sederhana, menggunakan meja kecil dan peralatan yang disediakan sendiri oleh siswa. Guru membimbing siswa dalam menentukan harga jual yang mencerminkan pemahaman dasar ekonomi. Setelah penjualan selesai, siswa menghitung keuntungan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta melakukan evaluasi usaha secara sederhana. Dari seluruh proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman nyata dalam berwirausaha, tetapi juga belajar membangun karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap jujur, sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan. Evaluasi dilakukan setelah seluruh

rangkaian kegiatan selesai, termasuk perencanaan, persiapan, aksi, penyajian, dan pemasaran. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD No. 1 Getasan, evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dan penguatan karakter Pelajar Pancasila telah tercapai. Evaluasi tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa produk dan keuntungan, tetapi juga memperhatikan proses serta sikap siswa selama kegiatan, seperti kerjasama, tanggung jawab, kemandirian, dan komunikasi. Selain evaluasi melalui observasi, guru juga memberikan tes tertulis sebagai alat ukur pengetahuan siswa, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SD No. 1 Getasan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penguatan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi juga memiliki fungsi dokumentatif dalam menilai keberhasilan pelaksanaan proyek serta menjadi bahan perencanaan untuk proyek ke depan. Dengan demikian, evaluasi dalam kegiatan P5 tidak hanya bersifat penilaian akhir, tetapi juga sebagai upaya reflektif dan pengembangan karakter siswa.

Penelitian oleh Fatah dan Zumrotun (2023) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek P5 tema kewirausahaan mampu meningkatkan karakter mandiri siswa secara signifikan. Proyek ini berfungsi tidak hanya sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang kuat, khususnya dalam aspek kemandirian. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam analisis teoritis, teori behavioristik B.F. Skinner sangat relevan untuk memahami penerapan proyek ini. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui stimulus dan respons, di mana kegiatan kewirausahaan menjadi stimulus, dan kemandirian siswa merupakan respons yang diperkuat oleh hasil dan pengalaman positif selama proyek. Konsekuensi yang bersifat positif memperkuat perilaku mandiri siswa, menjadikan teori Skinner sebagai landasan yang tepat dalam menjelaskan peningkatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini mengkaji hambatan dan upaya dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dengan menggunakan teori behavioristik. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah hasil dari stimulus dan respons, serta pentingnya penguatan terhadap perilaku yang diinginkan. Dalam konteks ini, karakter mandiri siswa dibentuk melalui pemberian stimulus yang tepat dan penguatan positif. Terdapat dua hambatan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan P5, yaitu manajemen waktu yang kurang efektif dan keterbatasan sarana prasarana. Guru kelas V mengungkapkan bahwa siswa sering terlalu asyik dengan kegiatan praktik, seperti membuat jajanan tradisional, sehingga melampaui batas waktu pelajaran yang ditentukan. Hal ini diperkuat oleh temuan Septiany dkk (2024), yang menyatakan bahwa manajemen waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan P5 karena siswa belum mampu mengatur waktu secara mandiri. Hambatan lain adalah keterbatasan alat dan bahan praktik, seperti kompor atau peralatan masak, yang tidak tersedia di sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa fasilitas sekolah memang belum memadai untuk mendukung kegiatan praktik kewirausahaan, yang juga didukung oleh temuan Yumiantika & Atmaja (2025).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi. Dalam hal manajemen waktu, dilakukan upaya berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin waktu serta kesepakatan bersama dalam penggunaan waktu pelaksanaan proyek, misalnya pembatasan selama tiga jam pelajaran. Siswa pun merespons positif dengan lebih terorganisir dan saling bekerjasama agar tugas selesai tepat waktu. Strategi ini sejalan dengan prinsip teori behavioristik dalam memberikan penguatan positif melalui struktur dan arahan yang jelas. Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan

sarana, guru berkolaborasi dengan siswa dan orang tua. Siswa diminta membawa alat dan bahan dari rumah, seperti baskom, sendok, atau piring, yang dibutuhkan selama praktik P5. Kerjasama ini didukung oleh kepala sekolah dan orang tua siswa yang menilai kegiatan ini sebagai sarana mendidik anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, penerapan teori behavioristik dari B.F. Skinner terbukti relevan dalam menganalisis hambatan dan strategi penguatan karakter mandiri siswa melalui P5 tema kewirausahaan. Hambatan yang ada, seperti lemahnya manajemen waktu dan sarana terbatas, menunjukkan belum adanya penguatan perilaku mandiri yang memadai. Sementara itu, upaya seperti pemberian stimulus baru (pengarahan waktu, kerja kelompok, keterlibatan orang tua) dan penguatan positif (pengakuan, keberhasilan proyek) memperkuat perilaku mandiri yang diharapkan dari siswa (Skinner dalam Sudrajat, 2022).

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan di SD No.1 Getasan menunjukkan implikasi positif terhadap peningkatan karakter mandiri siswa kelas V. Berdasarkan pendekatan konstruktivisme, proses pembelajaran ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui keterlibatan langsung dalam proyek, seperti pembuatan dan pemasaran jajanan khas Bali. Siswa belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, serta bekerja dalam kelompok tanpa terlalu bergantung pada guru. Observasi dan penilaian guru menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa berkembang dengan baik, bahkan melampaui rata-rata capaian yang ditentukan dalam capaian pembelajaran (CP) modul ajar (Fatah & Zumrotun, 2023). Selain menumbuhkan kemandirian, pelaksanaan P5 juga berimplikasi pada peningkatan jiwa kewirausahaan siswa. Dalam prosesnya, siswa dikenalkan pada tahapan kewirausahaan mulai dari ide produk, proses pembuatan, hingga strategi pemasaran. Mereka tidak hanya belajar menjual produk, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerjasama dalam tim. Proyek ini bahkan memperkenalkan kembali jajanan khas Bali yang sebelumnya tidak dikenal oleh sebagian besar siswa, sehingga turut berperan dalam pelestarian budaya lokal (Yuliasuti, Ansori, & Fathurrahman, 2022). Secara keseluruhan, implementasi P5 tema Kewirausahaan di SD No.1 Getasan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan kewirausahaan, namun juga memperkuat karakter mandiri, sesuai dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Melalui interaksi langsung dan pengalaman nyata, siswa mampu mengembangkan potensi pribadi dan sosial yang berguna dalam kehidupan masa depan. Teori konstruktivisme menjadi kerangka yang tepat dalam memahami bagaimana pengetahuan dan karakter siswa terbentuk melalui proses aktif yang terjadi selama pelaksanaan proyek ini

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa kelas V di SD No. 1 Getasan terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun terdapat kendala seperti manajemen waktu yang kurang efektif serta keterbatasan sarana dan prasarana, guru berhasil mengatasinya dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya waktu, membuat kesepakatan dengan siswa, serta menjalin kerjasama dengan orang tua. Implikasi dari pelaksanaan P5 ini tidak hanya meningkatkan karakter mandiri siswa, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, Dan Jekson Parulian Harahap. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Competitive: Journal Of Education* 2(3):201–11. Doi: 10.58355/Competitive.V2i3.37.
- Ahmad, Dan Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1(1):173–86.
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi Sukriadi, Dan Auliaul Fitrah Samsuddin. 2023. "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Mipa* 13(2):358–66. Doi: 10.37630/Jpm.V13i2.946.
- Asiati, Seni, Dan Uswatun Hasanah. 2022. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19(2):61–72. Doi: 10.54124/Jlmp.V19i2.78.
- Fatah, Muhammad Abdul, Dan Ema Zumrotun. 2023. "Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):365–77.
- Fauziah, Intan, Dan Ade Holis. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Implementation Of The Project For Strengthening The Pancasila Student Profile ( P5 ) In Forming Students '." 1–10.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Vol. 5.*
- Hidayah, Nur. 2022. "Implementasi Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Belitang." *Jurnal Prodi Mpi* 4(2):147–61.
- Iyan, Dkk. 2023. "Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar Konteks Pendidikan Di Sekolah Dasar . Dalam Era Yang Semakin Kompleks Dan Global ,." 4(3):2910–23.
- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Riski Pratama, Andy, Fadhilla Yusri, Dan Linda Yami. 2023. "Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5:404–11.
- Munawaroh, Isvana. 2023. "Implementasi Program Kewirausahaan 'Market Day' Sebagai Sarana Penanaman Karakter Siswa Di Sd Negeri Gayam 5." *Osf Preprints* 4.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, Dan Iis Nurasiah. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–25. Doi: 10.31004/Basicedu.V6i3.2714.
- Rendrapuri, Rezy Vianthia, Dan Heidi Giva Salsabilla. 2023. "Pancasila Tema Kewirausahaan Di Sdn Wangiwisata Kabupaten Bandung Sementara Untuk Implementasi Dengan Pilihan Mandiri Berubah Adalah Implementasi Dengan Mengembangkan Sendiri Perangkat Yang Akan Diajarkan Pada Tingkat Pendidikan Bukan Hanya Keleluasaan , ." 4(3):2900–2909.
- Septiany, S., M. Darmayanti, Dan ... 2024. "Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan." *Jurnal Pemikiran Dan ...* 12(2):170–89.
- Sinaga, Adha. 2022. "Sumber Data Dan Subjek Penelitian Kualitatif." (02200909).
- Suryana, Emis, Mami Prasyur Aprina, Dan Kasinyo Harto. 2022. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7):2070–80. Doi: 10.54371/Jiip.V5i7.666.
- Susilawati. 2021. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* 25:155–67. Doi: 10.32550/Teknodik.V25i2.897.
- Syafitri, E. R., Dan W. Nuryono. 2020. "Studi Kepustakaan Teori Konseling 'Dialectical Behavior Therapy.'" *Jurnal Bk Unesa* 53–59.
- Syafitri, Reri, Dan S. Silvanetri. 2022. "Studi Kepustakaan Mengenai Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan." *Al-Isyraq* 5(2):145–54.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. *Andi Asari, Dkk. Vol. 11.*

Yulastuti, Sri, Isa Ansori, Dan Moh. Fathurrahman. 2022. “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 Sd Labschool Unnes Kota Semarang.”  
Lembaran Ilmu Kependidikan [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Lik 51\(2\):76–87](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Lik/51(2):76-87).